

Pembentukan Bank Sampah dan Pengelolaan Tong Sampah Gotong Royong (Banktopgoyong) Sebagai Solusi Pengurangan Sampah dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Godog, Kabupaten Sukoharjo

Rima Vien Permata Hartanto, Firnindita Nandya Carista, Warda Saniyya Nugrahaning, Esananda Krisdiyanto, Mifthah Istiqomah, Febriana Wati Fikriyah
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: rimavien@staff.uns.ac.id

Abstrak

Banktopgoyong merupakan inisiatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Godog, Kabupaten Sukoharjo, yang mengintegrasikan konsep bank sampah dan tong sampah gotong royong. Pemilihan topik ini didasarkan pada pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan untuk mengurangi pencemaran lingkungan, meningkatkan ekonomi masyarakat, dan membangun kemandirian desa. Metode pengabdian meliputi sosialisasi, pelatihan pengelolaan sampah, pengumpulan sampah secara rutin, serta pemberdayaan masyarakat untuk memilah dan menukar sampah menjadi uang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, pengurangan volume sampah di Pembuangan Akhir (TPA), serta peningkatan pendapatan warga melalui kegiatan ekonomi sampah. Kesimpulan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat seperti Banktopgoyong efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan lingkungan desa, sehingga penting untuk dikembangkan dan diperluas ke desa lain sebagai solusi pengelolaan sampah yang mandiri dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Bank Sampah

Abstract

Banktopgoyong is a community-based waste management initiative in Godog Village, Sukoharjo, which integrates the concept of waste banks and gotong royong waste bins. The selection of this topic is based on the importance of sustainable waste management to reduce environmental pollution, improve the community's economy, and build village independence. The service method includes socialization, waste management training, regular waste collection, and community empowerment to sort and exchange waste into money. The results of the activity show that there is an increase in public awareness of waste management, a reduction in the volume of waste at the Final Disposal Site (TPA), and an increase in residents' income through waste economy activities. The conclusion shows that community-based waste management such as Banktopgoyong is effective in improving the welfare and sustainability of the village environment, so it is important to develop and expand to other villages as an independent and sustainable waste management solution.

Keywords: Waste Management, Community Participation, Waste Bank

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah tempat dimana segala makhluk hidup tinggal di dunia, sehingga lingkungan harus dijaga dan dilestarikan dengan bijak (1). Sebagai makhluk yang berakal manusia memiliki kewajiban

untuk menjaga dan mencukupi segala kebutuhannya dalam kehidupan. Tetapi, sekarang banyak sekali permasalahan yang timbul dari lingkungan, hal ini disebabkan oleh kegiatan manusia yang melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satunya yakni pengelolaan sampah yang tidak dikelola dengan baik, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara (2,3).

Sampah sendiri merupakan sisa dari aktivitas manusia atau alam yang tidak lagi digunakan karena telah kehilangan fungsi utamanya. Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia (4). Selama manusia masih terus beraktivitas maka produksi sampah pun akan terus meningkat. Hal ini dapat menyebabkan kualitas lingkungan hidup terus menurun karena pengelolaan sampah yang belum memadai (5). Maka dari itu kondisi ini memerlukan strategi pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang mengatur jenis dan sumber sampah, seperti sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga dari pasar, kantor, rumah makan, hotel, terminal, serta sampah spesifik yang mengandung bahan berbahaya seperti pecahan kaca dan baterai bekas (4). Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia yang tidak digunakan lagi karena kehilangan fungsi utamanya. Sampah tersebut secara umum terbagi menjadi tiga jenis yaitu organik (mudah terurai), anorganik (sulit terurai), dan B3 (bahan beracun dan berbahaya (6,7)).

Permasalahan terkait pengelolaan sampah yang menyebabkan pencemaran adalah terjadi di Desa Godog, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Masyarakat di desa ini masih banyak yang membuang sampah di sungai, tidak memiliki kesadaran dalam memilih sampah organik dan anorganik, hal ini menjadikan proses pengelolaan sampah terganggu. Sebagai salah satu solusi konkret dalam pengelolaan sampah adalah pendirian bank sampah, yaitu tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang sehingga memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah mengadopsi sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), yakni mengurangi jumlah sampah, menggunakan kembali barang yang masih layak pakai, serta mendaur ulang sampah menjadi produk baru. Sistem ini mendorong keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan sampah (4). Bank sampah juga berperan sebagai bentuk *social engineering* yang melatih masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Selain manfaat ekologis, bank sampah memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dengan menciptakan peluang kerja, terutama di masa pasca-pandemi (8). Sampah yang sebelumnya tidak memiliki nilai dapat diubah menjadi

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

sumber penghasilan baru bagi masyarakat melalui pengelolaan yang berkelanjutan (9). Dengan adanya bank sampah ini diharapkan menjadi penggerak perubahan kepribadian masyarakat yang semula acuh terhadap kelestarian lingkungan, dapat bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah yang menjaga lingkungan dan juga meningkatkan kesejahteraan warga desa.

Program Pembentukan Bank Sampah dan Pengelolaan Tong Sampah Gotong Royong (BANKTOPGOYONG) menjadi salah satu program kerja pada kegiatan Hibah Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Universitas Sebelas Maret Surakarta. Kegiatan Pembentukan Bank Sampah dan Pengelolaan Tong Sampah Gotong Royong (BANKTOPGOYONG) merupakan salah satu upaya pelestarian dan pencegahan dari adanya pencemaran lingkungan. Melalui Kegiatan Hibah Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Tim kami memiliki gagasan untuk melaksanakan program pengabdian berupa pengelolaan sampah secara gotong royong dari seluruh elemen masyarakat, Program ini dilakukan dengan melakukan pembentukan pengelolaan tong sampah gotong royong serta penyediaan bank sampah. Dengan dukungan masyarakat setempat, bank sampah ini akan berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah yang terpilah, seperti botol bekas, kardus, koran, buku bekas, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari program ini adalah membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang bersih dan menambah pendapatan secara mandiri untuk masyarakat desa dari sampah tersebut.

Sebagai upaya awal sebelum memulai kegiatan tersebut, Tim pelaksana melakukan koordinasi untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat guna memberikan pengetahuan secara langsung terkait konsep dasar pengelolaan Bank Sampah antara lain pembentukan pengurus Bank Sampah, manfaat ekonomis, teknis pemilahan sampah, dan juga mekanisme penukaran sampah menjadi keuntungan berupa uang tunai. Selain itu, Sosialisasi ini dapat dijadikan sebagai langkah bagaimana memilah sampah, dan membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, sekaligus untuk pemberdayaan masyarakat untuk berpeluang memiliki penghasilan dari penjualan sampah. Tim pelaksana melakukan koordinasi dan bekerja sama dengan Salah satu penggiat lingkungan hidup yakni forum Bank Sampah yang ada di Brontokusuman, Yogyakarta.

METODE

Pelaksanaan Program BANKTOPGOYONG Pembentukan Bank Sampah dan Pengelolaan Tong Sampah Gotong Royong sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dukuh Tulakan, Desa Godog, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Berikut ini merupakan tahapan proses dalam

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Program BANKTOPGOYONG yang meliputi, tahapan perencanaan, pembukaan sosialisasi, pelaksanaan program, dan evaluasi.

1. Perencanaan: Pelaksanaan sosialisasi mengenai pemanfaatan dan pengelolaan bank sampah dilaksanakan di bulan April dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Dusun, RT, RW dan pengurus Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dukuh Tulakan, Desa Godog untuk membahas mengenai persiapan, penyediaan tempat untuk kegiatan sosialisasi, serta mengurus undangan kehadiran sosialisasi.
2. Pembukaan sosialisasi: Kegiatan sosialisasi dilakukan di Balai Desa Godog, dengan narasumber Ibu Ida Ayu Fitriyanti, S.E. sebagai penggiat lingkungan dan fasilitator bidang bank sampah bersama Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Dr. Rima Vien Permata Hartanto, S.H., M.H. dihadiri oleh 56 peserta yang terdiri dari berbagai elemen dari Pemerintahan Desa, Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Pengurus Aisyiyah, dan Warga Dukuh Tulakan.
3. Pelaksanaan: Kegiatan pengabdian masyarakat yang Tim Hibah MBKM kami lakukan yaitu melalui pelaksanaan bank sampah di Desa Godog sebagai bentuk tindak lanjut setelah diadakannya sosialisasi mengenai pemanfaatan dan pengelolaan bank sampah pada awal bulan Mei. Mekanisme penerimaan penyetoran sampah dilakukan secara berkala yaitu setiap dua minggu sekali, pada minggu kedua dan minggu keempat. Prosedur penyetoran sampah dilakukan dengan memilah jenis sampah an-organik yang dapat disetorkan kemudian membawanya ke bank sampah. Setelah itu akan dilakukan proses pencatatan tabungan oleh Tim Hibah MBKM.
4. Evaluasi: Pada pelaksanaannya, implementasi bank sampah pada masyarakat di Desa Godog, partisipasi masyarakat masih kurang. Terlihat hanya sedikit warga yang berpartisipasi dalam menyetorkan sampah yang dimiliki. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui bank sampah menggunakan pendekatan partisipatif dengan sasaran peserta kegiatan dari pelaksanaan implementasi bank sampah adalah masyarakat di Desa Godog sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat Dukuh Tulakan, Desa Godog terhadap lingkungan, dengan mengurangi dan mengumpulkan jenis sampah yang dapat didaur ulang agar dapat memberikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum BANKTOPGOYONG

Program BANKTOPGOYONG (Pembentukan Bank Sampah dan Pengelolaan Tong Sampah Gotong Royong) adalah program inovatif yang di inisiasi dari Tim Pengabdian Hibah MBKM UNS yang bertujuan

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

untuk meningkatkan pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan di Desa Godog, Sukoharjo. Program ini mengintegrasikan konsep bank sampah dan pengelolaan tong sampah gotong royong yang didukung oleh partisipasi aktif masyarakat setempat. Bank sampah ini berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah yang sudah dipilah, seperti botol bekas, kardus, koran, dan buku bekas. Sampah tersebut dikumpulkan secara rutin setiap dua minggu sekali, dan masyarakat yang terlibat akan menimbang serta mencatat jumlah sampah yang mereka kumpulkan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara berkala, dimana setiap pertemuan menghasilkan jumlah sampah yang berbeda. Tujuan utama dari BANKTOPGOYONG adalah membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi pencemaran, dan meningkatkan ekonomi melalui pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selain itu, program ini juga mendorong warga untuk memilah sampah sejak dari rumah, sehingga proses pengelolaan menjadi lebih efisien dan memberi manfaat yang nyata.

Lebih dari sekadar pengelolaan limbah, BANKTOPGOYONG berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, membantu mereka mendapatkan manfaat ekonomi dari sampah yang dihasilkan. Dengan dukungan komunitas dan sistem gotong royong, program ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara mandiri.

Salah satu fokus utama dalam pengelolaan sampah melalui BANKTOPGOYONG adalah jenis sampah non-organik. Sampah non-organik adalah jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan anorganik atau buatan manusia, yang tidak mudah terurai secara alami. Contoh dari sampah non-organik meliputi kardus, botol plastik, botol kaca, dan cup. Meskipun tidak mudah terurai, banyak jenis sampah non-organik yang masih memiliki nilai ekonomi karena dapat didaur ulang, seperti yang sering dikumpulkan melalui program bank sampah.

Jenis sampah non-organik dari rumah tangga yang dikumpulkan dan dapat dijual melalui bank sampah antara lain:

- 1) Kardus
- 2) Botol plastik
- 3) Botol kaca
- 4) Cup minuman plastik

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Program bank sampah di desa ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah dan mengelola sampah secara bijak, sekaligus memberikan manfaat ekonomi. Sampah non-organik yang dikumpulkan dari rumah tangga kemudian dipilah, dibersihkan, dan disetorkan ke bank sampah. Sampah yang telah dipilah dapat dijual dengan harga tertentu, berikut harganya:

Barang	Harga
Botol plastic mix cup	Rp. 1.800/Kg
Kardus	Rp. 2000/Kg
Kaca	Rp. 2000/Kg

Program bank sampah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sekaligus memberikan manfaat ekonomi, dilakukan program bank sampah yang diadakan setiap 2 minggu sekali. Sampah non-organik dikumpulkan, ditimbang, dan dicatat volumenya.

Rincian Pertemuan:

Pertemuan	Jenis sampah	Total per Kg
Pertemuan pertama	Botol kaca, botol plastik, cup es	9 Kg
Pertemuan kedua	Botol plastik, kardus, cup es	15 Kg
Pertemuan ketiga	Botol kaca, kardus, cup es	24 g

2. Sosialisasi Bank Sampah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kelompok Hibah salah satunya adalah Sosialisasi Mengenai Bank Sampah yang dilaksanakan pada hari Rabu, 23 April 2025 yang berlokasi di Kantor Kepala Desa Godog, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Sosialisasi bank sampah merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan sebagai upaya dalam memberikan manfaat yang nyata kepada masyarakat. Sosialisasi Bank Sampah dilakukan sebagai salah satu pendekatan paling efektif dalam memberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah secara berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat. Kunci keberhasilan implementasi terletak pada pemahaman dan partisipasi aktif warga, sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kelompok Hibah telah sukses melaksanakan program Sosialisasi Bank Sampah. Kegiatan ini didukung oleh dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Rima Vien Permata Hartanto, S.H., M.H. dengan menghadirkan narasumber dari Kota Yogyakarta yaitu

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Ibu Ida Ayu Fitriyanti, S.E. selaku penggiat lingkungan dan fasilitator bidang Bank Sampah Kelurahan Kemantren, Kota Yogyakarta bersama Tim Hibah MBKM Universitas Sebelas Maret No 1338. Sosialisasi Bank Sampah dihadiri oleh total 56 peserta yang terdiri dari berbagai elemen dari Pemerintahan Desa, Pengurus PKK, Pengurus Aisyiyah, dan Warga Dk. Tulakan.

Gambar 1. Sosialisasi Bank Sampah oleh Ibu Ida Ayu Fitriyanti, S.E.



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025

Kegiatan dimulai dengan registrasi dan pembagian snack kepada para peserta yang dibantu oleh mahasiswi yang bertanggung jawab untuk mengarahkan registrasi dan pemberian konsumsi. Acara kemudian dimulai dengan menyanyikan Lagu Indonesia Raya yang dilanjutkan dengan sambutan – sambutan oleh pihak Kelurahan, Ketua Hibah MBKM dan Dosen Pembimbing Kelompok Hibah MBKM. Lalu acara puncak tiba yaitu pemaparan mengenai bank sampah dan pemanfaatan sampah oleh Ibu Ida Ayu Fitriyanti, S.E. selaku penggiat lingkungan dan fasilitator bidang Bank Sampah Kelurahan Kemantren, Kota Yogyakarta. Program sosialisasi bank sampah diinisiasi dengan beberapa tujuan utama yaitu pertama, untuk mengedukasi masyarakat Desa Godog mengenai konsep dasar bank sampah, termasuk cara kerjanya, jenis sampah yang dapat ditabung, serta prosedur penyetorannya. Kedua, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah dari sumbernya dan dampak positifnya terhadap lingkungan serta ekonomi lokal. Ketiga, dan yang tak kalah penting, adalah untuk memotivasi warga agar

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

berpartisipasi aktif dalam pembentukan dan operasional bank sampah di desa mereka, sehingga sampah dapat menjadi berkah, bukan lagi masalah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh observasi terhadap tantangan pengelolaan sampah di tingkat desa, yang seringkali belum optimal. Penumpukan sampah, pembakaran sampah, dan kurangnya pemahaman tentang potensi ekonomi sampah menjadi permasalahan umum. Bank sampah hadir sebagai solusi yang menawarkan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat bukan hanya menjadi objek, melainkan subjek utama dalam pengelolaan sampah.

Materi inti sosialisasi disampaikan oleh narasumber dengan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi dengan visualisasi yang menarik yang isinya menjelaskan apa itu bank sampah (pengertian, tujuan, dan prinsip dasar operasionalnya); Manfaat bank sampah (penekanan pada keuntungan lingkungan, pengurangan sampah di TPA); Kebersihan lingkungan dan manfaat ekonomi (uang tambahan, peningkatan kesejahteraan). Jenis sampah yang dapat ditabung contoh konkret sampah anorganik bernilai ekonomis seperti plastik, kertas, kardus, botol kaca, dan logam; Prosedur penyetoran sampah seperti langkah-langkah praktis bagi warga untuk memilah sampah di rumah membawanya ke bank sampah, dan proses pencatatan tabungan; Peran masyarakat mengajak warga untuk menjadi nasabah aktif, serta membuka peluang bagi mereka yang tertarik menjadi pengelola atau relawan bank sampah. Selanjutnya sesi diskusi dan tanya jawab menjadi momen penting untuk menjangkau aspirasi dan menjawab keraguan masyarakat Desa Godog. Berbagai pertanyaan muncul, mulai dari harga sampah, jadwal setor, hingga potensi pengembangan produk daur ulang. Tim sosialisasi memberikan penjelasan yang komprehensif, didukung oleh data dan contoh-contoh keberhasilan bank sampah di daerah lain.

3. Pengelolaan Tong Sampah Gotong Royong

Program Pembentukan Bank Sampah dan Pengelolaan Tong Sampah Gotong Royong (BANKTOPGOYONG) di Desa Godog merupakan inisiatif berbasis masyarakat yang bertujuan meningkatkan sistem pengelolaan sampah melalui prinsip partisipasi aktif dan kolaborasi. Program ini didesain tidak hanya untuk mengurangi volume sampah rumah tangga, tetapi juga untuk membangun kesadaran lingkungan serta menciptakan nilai ekonomi dari sampah yang dikelola dengan baik.

Salah satu aspek utama dari program ini adalah mekanisme penerimaan sampah. Warga dilibatkan secara aktif dengan menyetorkan sampah terpilah ke pos jaga yang telah disediakan oleh Tim Hibah yaitu di rumah Bapak Suwardi Dukuh Tulakan. Jadwal penyetoran telah ditentukan, yaitu dua kali dalam sebulan, tepatnya pada hari Sabtu minggu kedua dan keempat. Penetapan jadwal yang konsisten ini memudahkan warga untuk berpartisipasi secara rutin. Setiap sampah yang disetorkan dicatat secara

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

sistematis berdasarkan jenis dan beratnya. Proses pencatatan ini dilakukan oleh Tim Hibah menggunakan lembar pencatatan manual yang kemudian didokumentasikan dalam sistem administrasi sederhana. Data ini menjadi dasar pemberian insentif berupa uang tunai kepada warga, yang disesuaikan dengan nilai jual sampah yang mereka setorkan. Mekanisme insentif ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi warga.

Gambar 2. Warga Menyetorkan Sampah



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025

Gambar 3. Mencatat Setoran Sampah



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025

Pengelolaan bank sampah dilakukan melalui pendekatan gotong royong yang mengedepankan keterlibatan warga sebagai aktor utama. Setelah dilakukan sosialisasi awal, Tim Hibah bertugas mengawal implementasi awal program di Dukuh Tulakan, Godog, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Selanjutnya, pengelolaan diserahkan kepada warga, khususnya kader lingkungan yang telah dibentuk. Tugas warga meliputi pengumpulan sampah dari rumah tangga, pemilahan sampah berdasarkan kategori (seperti plastik, logam, kertas, kardus), serta penyetoran ke pos jaga. Sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomis kemudian disalurkan ke pengepul. Proses ini memungkinkan terjadinya sirkulasi ekonomi berbasis sampah yang terorganisasi.

Gambar 4. Penyerahan Sampah ke Pengepul



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025

Manfaat dari pengelolaan bank sampah ini sangat signifikan bagi lingkungan. Pertama, program ini berkontribusi dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, sehingga mengurangi pencemaran dan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Dengan adanya pemilahan sampah, bahan-bahan yang dapat didaur ulang dapat dimanfaatkan kembali, mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru dan menghemat energi. Kedua, program ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan terlibat langsung dalam pengelolaan sampah, warga menjadi lebih peduli terhadap dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Hal ini mendorong mereka untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan beralih ke alternatif yang lebih ramah lingkungan. Ketiga, pengelolaan bank sampah juga menciptakan peluang, ekonomi baru bagi masyarakat. Dengan menjual sampah terpilah kepada pengepul, warga dapat memperoleh penghasilan tambahan. Dengan demikian, pengelolaan bank sampah tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

4. Dampak Positif BANKTOPGOYONG

Pembentukan Bank Sampah dan Pengelolaan Tong Sampah Gotong Royong (BANKTOPGOYONG) membawa manfaat besar bagi masyarakat, baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi. Program ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan sekaligus memberdayakan

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

masyarakat lewat sistem yang terstruktur dan produktif. Melalui pelatihan, edukasi, dan praktik langsung, warga kini lebih memahami cara memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah rumah tangga. Hasilnya terlihat dari berkurangnya sampah yang dibuang sembarangan, meningkatnya kebersihan lingkungan, dan tumbuhnya budaya peduli di tingkat lokal. Partisipasi aktif masyarakat juga memperkuat nilai gotong royong dan solidaritas sosial, mendukung keberlanjutan ekosistem di desa maupun kota. Selain itu, konsep pengelolaan sampah yang terencana mampu menambah pendapatan warga secara berkelanjutan (10).

a) Manfaat mengelola bank sampah bagi ekonomi di masyarakat:

Pengelolaan bank sampah memberikan manfaat ekonomi yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat, antara lain:

1. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Sampah yang telah dipilah dapat dijual kembali atau diolah menjadi produk bernilai ekonomis, sehingga memberikan penghasilan tambahan bagi warga.

Gambar 5. Memberikan hasil penjualan sampah sesuai dengan berat sampah yang telah dikumpulkan.



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025

2. Mendorong Kemandirian Ekonomi

Sampah dijadikan sebagai sumber daya produktif, mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sumber penghasilan konvensional.

3. Membuka Peluang Usaha Baru

Aktivitas pengelolaan dan daur ulang sampah memunculkan berbagai peluang usaha kreatif, karena

membuka usaha bank sampah seperti mengurangi Biaya Operasional Pengelolaan Sampah,

4. Mengurangi Biaya Operasional Pengelolaan Sampah

Dengan sistem pengelolaan mandiri, biaya yang biasanya digunakan untuk pengangkutan dan pembuangan sampah dapat diminimalkan dan dialihkan ke program lain yang lebih produktif di tingkat rumah tangga maupun desa.

b) Manfaat mengelola bank sampah bagi lingkungan di masyarakat:

Mengelola bank sampah memberikan sejumlah manfaat nyata bagi lingkungan dan masyarakat, antara lain:

1. Meningkatkan Kebersihan Lingkungan

Dengan adanya sistem pengumpulan dan pemilahan sampah melalui bank sampah, sampah tidak lagi dibuang sembarangan. Hal ini membuat lingkungan sekitar menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman untuk ditinggali.

2. Mendukung Keberlanjutan Ekosistem

Praktik 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang diterapkan dalam bank sampah membantu mengurangi eksploitasi sumber daya alam. Barang-barang bekas yang masih bisa digunakan diolah kembali, sehingga mengurangi kebutuhan akan bahan mentah baru.

3. Mengurangi Volume Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Sampah yang sudah dipilah dan dikelola melalui bank sampah tidak semuanya berakhir di TPA. Ini membantu memperpanjang umur TPA dan mengurangi risiko pencemaran dari penumpukan sampah.

4. Menekan Pencemaran Lingkungan

Sampah organik dan anorganik yang dikelola dengan benar tidak mencemari tanah, air, atau udara. Hal ini penting untuk menjaga kualitas lingkungan dan mencegah gangguan kesehatan.

5. Mendorong Perubahan Perilaku Ramah Lingkungan

Kegiatan bank sampah menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan. Masyarakat menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengelola limbah rumah tangga mereka.

6. Berperan dalam Pelestarian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah berkontribusi pada terciptanya kondisi hidup yang lebih sehat. Risiko penyakit akibat lingkungan kotor, seperti diare atau demam berdarah, dapat diminimalkan.

Gambar 6. Dampak bank sampah bagi lingkungan



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025

KESIMPULAN

Program BANKTOPGOYONG telah berhasil diimplementasikan di Desa Godog, secara aktif melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis bank sampah. Hasilnya cukup memuaskan, dengan warga desa secara rutin menyetorkan sampah non- organik dan volume sampah yang terkumpul terus meningkat mulai dari 9 kg, 15 kg, dan 24 kg. Hal ini didukung oleh adanya sosialisasi yang menjangkau 56 peserta dan meningkatkan antusiasme warga terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan. Program ini juga memberikan manfaat ekonomi langsung melalui insentif uang tunai, memberdayakan masyarakat, menambah penghasilan, mengurangi pembuangan sampah sembarangan, serta mengubah perilaku warga dalam memilah dan mengelola sampah rumah tangga secara mandiri. Meskipun demikian, program ini masih memiliki keterbatasan karena belum menjangkau seluruh wilayah desa dan pencatatan masih dilakukan secara manual, berpotensi menimbulkan ketidakakuratan data. Untuk kedepannya, program BANKTOPGOYONG berpotensi besar untuk diterapkan di dusun atau desa lain dengan masalah serupa, mengembangkan sistem aplikasi berbasis android atau web untuk pencatatan otomatis, serta dikembangkan ke arah wirausaha kreatif berbasis sampah, dengan harapan terus mendapat dukungan melalui kerja sama dengan instansi terkait untuk keberlanjutan ekonomi dan kelembagaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Sebelas Maret Surakarta atas segala kesempatan, dukungan, dan fasilitas yang telah diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kami juga berterima kasih atas adanya Program Hibah MBKM UNS yang telah memberikan pendanaan dan pembekalan bagi Tim Pengabdian dengan nomor kontrak 11.135/UN27/KS/2025, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, terutama para guru, orang tua, serta masyarakat, dan anak-anak Desa Godog, Kabupaten Sukoharjo atas dukungan, bimbingan, partisipasi aktif, serta kepercayaan dalam melaksanakan program Pembentukan Bank Sampah dan Pengelolaan Tong Sampah Gotong Royong (BANKTOPGOYONG). Apresiasi juga kami tujukan kepada Tim Pengabdian serta semua pihak yang telah membantu pengumpulan data dan analisis demi kelancaran program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, F., & Sjah, T. (2024). Antropologi lingkungan: Meninjau kembali hubungan manusia dengan alam dari sudut pandang filosofis. *Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 3(2), 642–648.
- [2] Deasy A. Dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan dan manusia. *Jurnal Muara Science, Technology, and Health*. 2020 Apr;4(1):145-152.
- [3] Sukarmawati Y, Murti RH, Jawwad MAS. Dampak pembuangan sampah terbuka (*open dumping*) terhadap kualitas udara dan tanah. *Envirotek: Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*. 2023 Jun;15(1):34-48.
- [4] Eldo, D. H. A. P. E. et al. (2024). Pembentukan bank sampah sebagai solusi pengelolaan sampah di desa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1009>
- [5] Andriyanto, R., Fajrini, F., Romdhona, N., & Latifah, N. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 547–560.
- [6] Takbiran. (2020). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Menuju Sentul City Zero Emission Waste Kabupaten Bogor. *Journal of Environmental Education and Management*, 5(2).
- [7] Ramadhan AF, Santoso B. Karakteristik dan Klasifikasi Sampah pada Kawasan Pemukiman Padat Penduduk. *Jurnal Teknik Lingkungan dan Tata Kota*. 2023;10(2):88-102.

- [8] Ghaffar, Z. M. A., et al. (2021). Pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.21107/bpmd.v1i1.11976>
- [9] Sismiati, E., et al. (2023). Program Bank Sampah Mandiri Terintegrasi (SANTRI) untuk mewujudkan pembangunan smart city Kabupaten Jombang. *Jurnal eBA*, 10(2)
- [10] Nurul Arofah, D., Nadya Kusumaningrum, A., & Rakhma Devi, P. A. (2025). Pelatihan Dan Pengelolaan Administrasi Bank Sampah Membangun Kemandirian Ekonomi Melalui Pengelolaan Sampah. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1). <https://doi.org/10.30587/prosidingkkn.v2i1.8965>